

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melakukan kehidupan di perkotaan, kegiatan berjalan kaki merupakan alternatif moda yang sangat jarang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan. Mereka akan lebih senang berkegiatan dengan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum dalam mencapai pusat-pusat kegiatan yang akan mereka kunjungi, terutama dalam kondisi *mix-used* di kawasan pusat kota. Dengan hal tersebut para pejalan kaki yang seharusnya menjadi pengguna utama jalur pedestrian akan berkurang. Salah satunya faktor tingkat kenyamanan jalur pedestrian adalah hal yang perlu diberikan kepada pejalan kaki agar dapat mengembalikan keadaan sebagaimana mestinya jalur pedestrian dapat digunakan. Jika keadaan itu tidak segera ditangani akan membuat masyarakat perkotaan menjadi lebih terbiasa tidak berjalan kaki dan enggan melakukannya dikarenakan tidak merasa nyaman.

Teori *walkability* adalah salah satu konsep yang digunakan dan diterapkan untuk dapat menyediakan kenyamanan ruang dan fasilitas yang ramah serta representatif bagi pejalan kaki, termasuk pejalan kaki yang memiliki keterbatasan (disabilitas). (Adha & Ernawati, 2018). Menurut buku *Land Transport New Zealand* tahun 2007 dalam buku tersebut *Pedestrian Planning and Design Guide*, *walkability* adalah suatu kondisi di mana suatu lingkungan dapat ramah bagi pejalan kaki pada area tersebut. Pada buku tersebut juga berisikan pembagian sembilan aspek untuk mencapai tingkat *walkability*. (NZ Transport Agency, 2009). Sembilan aspek *walkability* tersebut akan menjadi dasar dalam menilai kualitas khususnya tingkat kenyamanan pada pedestrian jalan Boulevard Bintaro Jaya. Dari upaya dalam mendefinisikan dan mengukur *walkability*, telah banyak peneliti yang berupaya menerapkan konsep *walkability*. Dari upaya penelitian ini juga bertujuan mencari nilai tingkat kenyamanan bagi pejalan kaki terhadap jalur pedestrian yang tersedia di jalan Boulevard Bintaro Jaya.

Direktur Keselamatan Transportasi Darat Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Gede Pesek Suardika mengatakan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh pejalan kaki menempati presentase sebesar 27%. Sedangkan di dalam negeri, angka kecelakaan dengan korban pejalan kaki di Indonesia juga menurutnya memiliki angka presentase yang cukup tinggi yakni sekitar 30% dari 3.675 kasus kecelakaan yang terjadi sepanjang tahun 2013 lalu. (Noviarizal, 2014). Sementara itu dalam rilis laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 yang dikeluarkan pada tahun 2018 terkait laporan global status report on road safety, Indonesia masuk ke dalam kategori sebagai salah satu negara dengan pengumpulan data angka persentase kematian akibat kecelakaan terburuk. Berdasarkan catatan kematian, tahun 2016 terdapat 5.005 orang meninggal dunia akibat kecelakaan di jalan atau setidaknya terdapat 14 pejalan kaki meninggal setiap harinya. Dengan jumlah tersebut membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara nomor dua dengan korban kecelakaan pejalan kaki terbanyak. (Alam noor, 2021). Salah satu contoh kota yang memiliki kenyamanan jalur pejalan kaki yang sudah baik adalah kota New York yang dimana hampir 90% jalanan di kota tersebut memiliki trotoar dan jalur khusus yang terpisah untuk pejalan kaki. Selain itu ada pula Kota Amsterdam. Moda transportasi pada kota tersebut yang utama digunakan adalah jalur sepeda. Pada pedestrian kota Amsterdam sengaja diberikan fasilitas sebaik mungkin bagi pengguna sepeda disana. (Koridor et al., 2015).

Pada Pasal 25 UU Nomor 22 Tahun 2009 disebutkan bahwa pada setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum tentunya wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas bagi pejalan kaki dan penyandang cacat (disabilitas). Fasilitas tersebut diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi segala latar belakang dan kebutuhan pengguna jalur. Berdasarkan ketentuan legal tersebut, maka terdapat keharusan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai. Oleh karena itu, melalui pedoman ini disusun untuk melengkapi Pedoman Teknik No.32/T/BM/1999 mengenai Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum. Diharapkan pedoman ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Sebagai referensi dan panduan praktis untuk memudahkan pemangku kepentingan baik penyelenggara jalan, perencana, kontraktor, maupun pihak-pihak terkait, yang berkepentingan dalam penyediaan fasilitas untuk pejalan kaki. Memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk penyadaran perlunya fasilitas pejalan kaki bagi masyarakat perkotaan pada khususnya dan sebagai pembentuk ruang yang nyaman dan humanis untuk beraktivitas di perkotaan pada umumnya. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Jalan Boulevard Bintaro Jaya terletak pada kawasan Bintaro Jaya yang merupakan salah satu kawasan kota yang berkelanjutan (*sustainable city*) yang harus dicapai dengan beberapa poin penting yang salah satunya adalah harus dapat memwadahi aktifitas-aktifitas masyarakatnya. Kawasan Bintaro Jaya merupakan kawasan kota *Bussiness Distric* tidak hanya terdapat permukiman hunian saja melainkan terdapat fasilitas bangunan komersil yang dihubungkan melalui pedestrian. Melalui pedestrian jalan Boulevard Bintaro Jaya dapat dilihat dari karakteristik pejalan kakinya apakah tingkat kenyamanannya sudah sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, beberapa pertanyaan yang hendak dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi pejalan kaki terhadap tingkat kenyamanan jalur pedestrian yang tersedia di jalan Boulevard Bintaro Jaya?
2. Bagaimana jalur pedestrian di jalan Boulevard Bintaro Jaya agar dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Preferensi Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Jalan Boulevard Bintaro Jaya” ini disusun dengan tujuan untuk dapat menganalisis tingkat kenyamanan jalur pedestrian jalan Boulevard Bintaro Jaya. Dengan ini, beberapa tujuan pokok penelitian antara lain:

1. Mengetahui sejauh mana tingkat kenyamanan dari jalur pedestrian di jalan Boulevard Bintaro Jaya.
2. Mengetahui bagaimana seharusnya jalur pedestrian yang memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki sesuai dengan preferensi dari pengguna jalur pedestrian tersebut dan konteks peraturan yang seharusnya diterapkan pada jalur pedestrian.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang dapat digunakan dan bermanfaat untuk menjadi masukan dalam meningkatkan kenyamanan jalur pedestrian di jalan Boulevard Bintaro Jaya tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi salah satu sumber sudut pandang preferensi mengenai tingkat kenyamanan jalur pedestrian khususnya terhadap objek yang sedang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang diharapkan mampu mempermudah dalam mengurutkan dan menyusun kerangka berfikir sehingga dapat menghasilkan karya tulisan yang runut dan logis, serta mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang beberapa sub bab seperti, latar belakang, ruasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada sub bab latar belakang akan dijelaskan tentang informasi tentang pengertian preferensi, jalur pedestrian berupa pengertian pedestrian secara bahasa dan fungsinya, aturan-aturan tentang pedestrian, pedoman perancangan jalur pedestrian dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kenyamanan jalur pedestrian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang studi literatur yang telah dilakukan sebagai dasar kajian yang akan dilakukan untuk penelitian. Literatur penelitian yang akan dilakukan antara lain mengenai pembahasan tentang jalur pedestrian, pejalan kaki, dan tingkat kenyamanan jalur pedestrian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang tujuan pemilihan studi kasus, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data agar dapat menganalisisnya. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode eksploratif dan disusun secara deskriptif.

4. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian bab ini akan berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi hasil analisis dan data-data dari hasil temuan untuk dapat menjawab rumusan masalah terkait.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisikan hasil kesimpulan dari pemikiran akhir analisis dan serangkaian pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, tentunya akan terdapat saran-saran untuk objek penelitian yang ditinjau dan dianalisis.